

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra sebagai hasil karya yang berasal dari pemikiran, gagasan, atau perasaan pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai sarana pengungkapannya. Sastra dianggap sebagai realitas kehidupan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya imajinasi pengarang yang terlibat di dalamnya. Sastra menyajikan gambaran kehidupan yang sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Kenyataan dalam artian mengandung makna yang cukup luas, yaitu segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra (Masnuatul, 2022:4). Kondisi pengarang ketika menciptakan sastra berpengaruh terhadap hasil karyanya, sehingga karya sastra sering dianggap sebagai bentuk pengungkapan perasaan pengarang. Suatu karya sastra tidak akan jauh-jauh dari permasalahan dan peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia. Karya sastra muncul dilatarbelakangi dengan keinginan dan dorongan dasar manusia dalam menunjukkan dan mengekspresikan keberadaannya sendiri.

Karya sastra dikelompokkan menjadi dua, di antara sastra lisan dan sastra tulis. Penelitian ini lebih memfokuskan pada sastra lisan. Menurut KBBI Online, sastra lisan sebagai suatu hasil kebudayaan yang tersebar di lingkup masyarakat tradisional yang isinya dapat disetarakan dengan sastra tulis yang berkembang di masyarakat modern. Menurut Juwati (2018:11), menyatakan bahwa sastra lisan sebagai sastra hasil milik suatu kumpulan masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Oleh karena itu, sastra lisan menjadi bagian dari kebudayaan yang tersebar dan diwariskan secara turun menurun yang dilisankan.

Sastra lisan yang dianggap sebagai warisan budaya mempunyai nilai keestetikan tersendiri yang terkadang generasi muda kurang memahami penggunaan bahasa pada zaman dahulu, seperti peribahasa, pertunjukan wayang, dan lainnya. Menurut Amir (2013:18), berpendapat bahwa sastra lisan hidup pada masa masyarakat pertamanya, yaitu masyarakat yang melahirkan dan menghidupkannya di daerah kelahiran atau di kampung asal. Sastra lisan yang kisahnya diketahui melalui tuturan dengan penyebaran dari mulut ke mulut dan dilakukan secara turun-temurun. Oleh karena itu, sastra lisan dianggap sebagai warisan budaya yang sudah sepatutnya dilestarikan untuk generasi berikutnya. Sastra lisan tidak hanya dikenal sebagai warisan budaya dari nenek moyang, akan tetapi dianggap sebagai kekayaan budaya yang mempunyai bermacam keragaman dari masyarakat yang bernilai.

Sastra lisan mempunyai berbagai bentuk, seperti prosa (mite, dongeng, dan legenda), seni pertunjukan (wayang), puisi rakyat (syair, gurindam, dan pantun), ungkapan tradisional (peribahasa dan pepatah), nyanyian rakyat, dan lainnya. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Juwati (2018:33-34), menyatakan bahwa jenis sastra lisan yang bisa menjadi bahan kajian sastra lisan (*folklor*) dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu bahan yang bercorak cerita (cerita cerita biasa, mitos, legenda, epik, cerita tutur, dan memori), bahan yang bercorak bukan cerita (ungkapan, nyanyian, peribahasa, teka-teki, puisi lisan, nyanyian sedih pemakaman, dan undang-undang atau peraturan adat), dan bahan yang bercorak tingkah laku (drama panggung dan drama arena). Cerita rakyat tumbuh dan berkembang dari masyarakat zaman dahulu yang disebarluaskan dari mulut ke mulut sehingga menjadi sastra lisan dari generasi ke generasi. Cerita rakyat menjadi salah satu sastra lisan yang dilupakan keberadaannya sebagai akibat perkembangan

zaman.

Cerita rakyat memiliki bentuk yang beragam berdasarkan isi ceritanya yang dibagi menjadi tiga, yaitu mite, dongeng, dan legenda. Penelitian ini hanya memfokuskan satu cerita rakyat yaitu legenda. Legenda bersifat sekuler (keduniawian) yang terjadi pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang. Jumlah legenda di setiap kebudayaan jauh lebih banyak daripada mite dan dongeng sehingga keleluasaan pengetahuan masyarakat terkait cerita legenda lebih banyak. Legenda juga mengandung cerita yang bernilai sejarah, sedangkan dongeng menceritakan dunia khayalan, dan mite mengisahkan sejarah lokal awal yaitu sejarah purbakala.

Legenda menjadi cerita rakyat yang tersebar di Indonesia sebagai warisan budaya Indonesia. Menurut Juwati (2018:62), menyatakan bahwa legenda bagi masyarakat yang mempunyai cerita dianggap sebagai peristiwa sejarah sehingga disebut sejarah rakyat. Legenda memuat cerita asal usul tempat yang bertalian erat dengan peristiwa yang terjadi atau kenyataan alam sehingga memiliki keterkaitan nilai kehidupan sosial bermasyarakat. Legenda mengandung pesan moral, nilai pendidikan, nilai historis, nilai sosial dan masih banyak lagi yang bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Legenda yang menjadi salah satu warisan budaya pastinya masih bermanfaat dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat, baik ditinjau dari segi sosial, budaya, dan sebagai bahan ajar di lingkup pendidikan.

Pada hakikatnya, legenda mempunyai nilai-nilai kehidupan salah satunya yaitu nilai sosial. Nilai yang dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam menetapkan kualitas diri sendiri dan orang lain. Menurut Nopitasari (2019: 10), berpendapat bahwa nilai sosial muncul dari suatu keinginan kelompok sosial berdasarkan seperangkat

ukuran guna mengendalikan berbagai kemauan masyarakatnya yang bisa saja berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Nilai sosial bisa saja muncul tanpa disadari atau dengan penuh kesadaran oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan nilai sosial tercipta dari sesuatu yang dianggap benar dan kebiasaan yang beredar di masyarakat.

Legenda yang dianalisis berdasarkan nilai sosial menunjukkan bahwa karya sastra ini memiliki manfaat, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun sebagai pembelajaran di lingkungan sekolah. Penelitian ini menganalisis nilai sosial dengan menggunakan teori nilai sosial menurut Notonegoro (dalam Herimanto dan Winarno, 2017) yang terdapat pada legenda Jawa Timur dalam akun Tiktok *@kisah.nusantara* berdasarkan kajian sosiologi sastra. Relevansi nilai sosial pada legenda Jawa Timur di akun Tiktok *@kisah.nusantara* tidak akan berbeda jauh dari realitas kehidupan. Hal itu dikarenakan tempat terjadinya legenda di dunia nyata yang waktu kejadiannya belum terlalu lampau. Salah satu legenda Jawa Timur yang terdapat di akun Tiktok *@kisah.nusantara* yang berjudul “Asal Usul Trenggalek” menjadi cerita yang berkaitan dengan asal usul terjadinya sesuatu sehingga dijadikan nama Kabupaten. Oleh karena itu, legenda dianggap sebagai cerita atau kejadian yang benar-benar nyata. Legenda “Asal Usul Trenggalek” tentunya terdapat nilai sosial yang bisa diambil dan dijadikan pembelajaran dalam kehidupan di masa mendatang.

Pendekatan sosiologi sastra mengamati bahwa karya sastra mempunyai hubungan erat dengan kenyataan dan sejauh mana karya sastra itu menggambarkan suatu kenyataan. Pendekatan sosiologi sastra memiliki hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Menurut Masnuatul (2022:28), menyatakan bahwa

sosiologi sastra meneliti sastra dari sisi historis pada ekspresi satu waktu sebagai sebuah cerminan masyarakat dan karya sastra memuat aspek sosial dan budaya yang berkaitan dengan cara hidup manusia dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji nilai sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam legenda Jawa Timur di akun Tiktok *@kisah.nusantara*.

Seiring perkembangan teknologi informasi, harus diimbangi dengan kemampuan pemanfaatan media sosial yang sebaik-baiknya agar memiliki fungsi dalam kehidupan. Media sosial yang dapat dimanfaatkan salah satunya Tiktok, karena banyak orang yang berminat untuk menggunakan aplikasi tersebut. Hal itu dibuktikan oleh pengguna Tiktok di Indonesia yang dari tahun ke tahun berkembang pesat. Jumlah pengguna Tiktok terbaru telah diungkapkan pada laporan bulan Agustus 2024 yang berjudul "*Countries with the largest Tiktok audience as of July 2024*" yang dipublikasi oleh firma riset Statista. Jumlah pengguna Tiktok pada bulan Juli 2024 di Indonesia mencapai 157,6 juta. Indonesia secara global termasuk negara dengan jumlah pengguna Tiktok terbanyak hingga melampaui Amerika Serikat (AS) yang hanya 120,5 juta pengguna. Pada bulan Juli 2018, jumlah pengguna Tiktok Indonesia menurut SVP Bytedance, Zhen Liu menyatakan bahwa pengguna aktif bulanan berhasil mencapai 10 juta. Menurut laporan Statista, pengguna Tiktok di Indonesia pada bulan Juli 2024 berkembang pesat hingga 15 kali lipat yaitu mencapai 157,6 juta.

Tiktok menjadi trend baru dan budaya populer di Indonesia. Budaya populer terkait dengan budaya yang disukai oleh banyak orang dan tidak terikat dengan kelas sosial tertentu. Budaya populer saat ini semakin besar dampaknya di era

digital saat ini karena kemudahan akses informasi menjadi dampak signifikan pada budaya populer di suatu negara (Sorrels, 2015). Oleh karena itu, aplikasi Tiktok menyajikan beragam kemampuan dalam mengedit, membuat, siaran langsung, berkomunikasi dengan teman yang jauh, berbagi klip video pendek yang disajikan dengan filter dan musik sebagai pendukung untuk mempermudah pengguna dalam menerima maupun menyampaikan informasi. Video yang disajikan dalam TikTok juga bervariasi dengan menyajikan beragam efek yang dapat dimanfaatkan pengguna dalam menyalurkan jiwa kreatifnya. TikTok juga memungkinkan kreator untuk mengembangkan bakatnya tanpa batas dan menyebarluaskan karyanya. Tiktok dalam penyebaran karyanya sangat cepat sehingga memudahkan konten kreator agar karyanya dapat dikenali banyak orang. Oleh karena itu, aplikasi Tiktok menjadi salah satu media sosial yang dapat menghubungkan seluruh orang dari berbagai belahan dunia.

Perkembangan teknologi menyebabkan media digital dapat digunakan untuk mengemas cerita rakyat dalam bentuk buku digital berwujud *storybook*. Digital *storybook* adalah proses adaptasi dari buku cerita yang mengalami proses digitalisasi menggunakan komputer dengan adanya penambahan ilustrasi, audio visual, dan animasi. Hal itu sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam memanfaatkan akun Tiktok yang menjadi alternatif untuk memperkenalkan legenda kepada generasi muda. Eksistensi legenda membutuhkan pembaruan dari cerita yang hanya dituliskan dalam sebuah buku, kini dengan pemanfaatan teknologi dibuat animasi. Hal tersebut akan menarik minat masyarakat untuk menikmati legenda karena terkadang menurut sebagian orang membaca buku cerita rakyat merupakan kegiatan yang membosankan.

Pemilihan akun Tiktok *@kisah.nusantara* sebagai objek penelitian dikarenakan yang pertama, melalui Tiktok akan mempermudah masyarakat dalam menikmati cerita legenda di mana pun dan kapan pun. Kedua, akun Tiktok tersebut secara rutin mengunggah cerita rakyat sehingga menyajikan beragam cerita rakyat setiap waktu. Ketiga, melalui akun Tiktok tersebut penelitian yang dilakukan tidak akan berhenti dan terus berkembang karena cerita legenda yang disajikan terus bertambah sehingga menjadi kajian baru. Keempat, akun *@kisah.nusantara* yang menyajikan video animasi cerita rakyat dengan begitu bagus dan menarik perhatian penonton hingga 460,7 ribu pengikut yang antusias menyaksikan karyanya. Selain itu, ada 3,9 juta penonton yang menyukai video cerita rakyat yang disajikan oleh akun *@kisah.nusantara*. Tidak hanya itu, banyak komentar di setiap postingan cerita rakyat, salah satunya yang berjudul “Asal Usul Ikan Duyung” bagian 2 terdapat 474 akun yang berkomentar. Komentar tersebut menunjukkan adanya timbal balik dari penonton terhadap video animasi cerita rakyat yang telah diunggah.

Keterlibatan perkembangan teknologi bagi kehidupan bukanlah menjadi sesuatu yang aneh apabila tradisi juga mengikuti arusnya. Tradisi lisan yang menjadi bagian sastra lisan mulai berubah dan beralih menjadi aksara. Hal tersebut sebagai bentuk pelestarian dan menjaga sastra lisan. Perkembangan sastra lisan sekarang yang sudah banyak dikaji, diidentifikasi, dianalisis, dan dituliskan dalam beragam media cetak dan karya tulis lainnya. Menurut Suwardi (2004), berpendapat bahwa salah satu penyebab terjadinya perubahan dalam sastra lisan dikarenakan dalam perjalanannya akan menemukan banyak rintangan agar tetap bertahan. Jenis dan ragam sastra lisan yang bervariasi akan bermunculan fenomena di dalamnya.

Oleh karena itu, sastra lisan dapat memudar, berbau, hampir punah, atau bahkan punah. Menurut Amir (2013), menyatakan bahwa sastra lisan akan terus bertahan apabila mempunyai ruang untuk improvisasi terkait keterbukaan dalam menyelaraskan diri dengan kemajuan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, adanya perkembangan teknologi informasi diharapkan mampu menjadi alat untuk menyebarluaskan dan melestarikan sastra lisan agar tidak sampai punah.

Di era teknologi, dibutuhkan kemampuan dalam pengendalian teknologi informasi untuk menciptakan peluang sebagai upaya pelestarian sastra lisan. Sastra lisan atau cerita rakyat yang disebarluaskan melalui Tiktok akan lebih menarik perhatian bagi generasi muda sebagai pengguna media sosial. Generasi muda lebih tertarik dengan Tiktok daripada membaca buku cerita rakyat. Tiktok dapat memberikan peluang besar dalam memperkenalkan dan melestarikan sastra lisan yaitu cerita rakyat karena memiliki jangkauan yang luas. Selain itu, menonton video Tiktok dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan mempunyai koneksi internet. Hal itu termasuk dalam pelestarian sastra lisan melalui media Tiktok agar tidak terlupakan dan tergerus zaman.

Penelitian ini mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung dalam legenda Jawa Timur di akun Tiktok *@kisah.nusantara*. Hal itu karena dalam legenda mengandung nilai-nilai kehidupan sosial yang dapat dijadikan sebagai dasar dan arahan dalam interaksi bermasyarakat. Pemilihan akun Tiktok sebagai objek kajian karena keterlibatan teknologi dalam penyajian legenda lebih ringkas dan visual sehingga mudah dipahami. Pemanfaatan teknologi dalam menyajikan legenda sebagai upaya pemertahanan sastra lisan Indonesia dan warisan budaya harus dilestarikan keberadaanya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimanakah nilai sosial dalam legenda Jawa Timur di akun Tiktok *@kisah.nusantara*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang, maka tujuan penelitian adalah menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam legenda Jawa Timur di akun Tiktok *@kisah.nusantara*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian ilmiah di bidang sastra. Penelitian yang mampu memperdalam ilmu pengetahuan terkait sosiologi sastra, salah satunya teori nilai sosial yang terdapat dalam legenda. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa teori sosiologi sastra sebagai pendekatan untuk mempelajari keterkaitan sastra dengan realitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman akademis di bidang sastra, khususnya prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini dapat membangun pemikiran kritis mahasiswa pada karya sastra.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini dapat diterapkan dalam pengembangan materi ajar di bidang pendidikan yang berhubungan dengan sastra, kebudayaan, dan

pendidikan karakter. Pemahaman nilai sosial yang terdapat dalam legenda menjadi bahan ajar yang menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan pelestarian warisan budaya. Hal itu akan membentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi nilai sosial dan budaya dalam cerita legenda.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi yang membahas terkait teori sastra dan budaya lokal. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan meluas, baik dari segi teori nilai maupun cerita rakyat.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini berfokus pada analisis nilai sosial dalam video animasi cerita rakyat yang terdapat pada salah satu akun tiktok yaitu *@kisah.nusantara*. Analisis nilai sosial dalam penelitian ini, meliputi nilai materiil, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian terbagi lagi menjadi empat nilai, yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Pada akun Tiktok tersebut terdapat salah satu bentuk cerita rakyat yaitu legenda yang akan menjadi objek penelitian ini. Judul legenda pada akun Tiktok tersebut beragam sehingga menetapkan legenda berdasarkan asal daerahnya, yaitu legenda Jawa Timur. Legenda Jawa Timur dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu legenda perseorangan (Cindelaras, Keong Mas, Ande-Ande Lumut, Joko Budug dan Putri Kemuning) dan legenda setempat (Gunung Kelud, Asal Usul Surabaya, Asal Usul Trenggalek, Asal Usul Kediri, Asal Usul Ponorogo, Asal Usul Banyuwangi, Asal Usul Telaga Sarangan, Asal Usul Gunung Arjuna, dan Asal Usul Watu Ulo). Pemilihan beberapa judul legenda di akun Tiktok *@kisah.nusantara* berdasarkan kisah yang menginspirasi, terdapat nilai-

nilai kehidupan, dan beberapa legenda yang banyak dikenal.

### 1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini agar tercipta kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahpahaman. Adapun definisi istilah dalam penelitian yang berjudul “Kajian Nilai Sosial pada Legenda Jawa Timur dalam Akun Tiktok *@kisah.nusantara*”, sebagai berikut:

- 1) Legenda adalah cerita yang dipercayai oleh masyarakat benar-benar terjadi, memiliki latar belakang sejarah, peristiwa luar biasa tetapi tidak dianggap suci karena tokohnya bukan dewa, kejadiannya di dunia nyata, bukan dunia lain, serta peristiwanya tidak terlalu lampau. Legenda dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu legenda keagamaan, legenda alam gaib, legenda perseorangan, dan legenda setempat.
- 2) Nilai sosial adalah suatu peraturan tidak tertulis yang dianut oleh banyak orang sehingga dianggap penting dan harus dipatuhi oleh masyarakat dalam menetapkan sesuatu yang dianggap benar dalam kehidupan sosial. Nilai sosial menurut Notonegoro dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu nilai materiil, nilai vital, dan nilai kerohanian (nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius).
- 3) Sosiologi sastra adalah teori yang menitikberatkan analisis terhadap permasalahan sosial yang biasanya terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Masnuatul (2022:28), menyatakan bahwa sosiologi sastra meneliti sastra dari sisi historis pada ekspresi satu waktu sebagai sebuah cerminan

masyarakat dan karya sastra memuat aspek sosial dan budaya yang berkaitan dengan cara hidup manusia dalam bermasyarakat.

- 4) Tiktok adalah salah satu aplikasi media sosial berbentuk video pendek yang memberikan akses pengguna untuk mengedit, membuat, dan membagikan video tersebut dengan diiringi musik, suara, atau efek lainnya. Tiktok terdapat akun yang menyajikan video animasi beragam legenda yang cukup diminati oleh pengguna Tiktok.